**TANGGAPAN AKUNTAN PUBLIK DAN IAPI TERHADAP
PENERBITAN EXPOSURE DRAFT PANDUAN INDIKATOR KUALITAS
AUDIT PADA KAP**

Risti Windayani
Universitas Negeri Surabaya
ristywinda@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the responses of public accountants and IAPI to the issuance of exposure draft audit quality indicator guidelines on public accountants firm. IAPI together with P2PK establish audit quality indicators in the exposure draft audit quality indicator guidance on public accountant firm with the purpose of encouraging the improvement of audit services quality and increasing public trust in the practice of the public accounting profession. This research uses the prespective form the side of public accountant as the object which will implement the regulations, and re-communicate responses to the IAPI as the Associate profession of public accountant who issued the regulation. The result of the study indicates that all informants who are public accountants provide positive responses and support the issuance of the exposure draft of the audit quality indicators guidelines and wishes to the IAPI as the publisher to immadiately formalize and officially release the draft exposure so that is no longer voluntary but binding on the entire KAP.

Keywords: *Audit Quality, Exposure draft audit quality indictor guidelines on public accountants firm, IAPI, Public Accountants*

PENDAHULUAN

Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*) (Bawono dan Singgih, 2010). Vitalnya informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan membuat perusahaan harus menggunakan tenaga ahli yang independen untuk mengaudit laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, hal ini dimaksudkan agar akuntan publik yang

diharapkan sebagai pihak independen memberikan bantuan kepada *stakeholder* untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menilai suatu laporan keuangan, dengan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, untuk memastikan bahwa laporan keuangan sudah berdasarkan standar pelaporan yang diakui global dan tidak terdapat salah saji yang material sehingga dapat dipertanggung jawabkan keandalan dari laporan keuangan tersebut.

Perubahan yang cukup signifikan dalam lingkungan bisnis internasional serta adanya tren pasar global ditambah dengan peran serta keanggotaan Indonesia di forum internasional seperti G20 dan keanggotaan Indonesia sebagai anggota IFAC memberikan tuntutan kepada profesi akuntan publik di Indonesia dan di seluruh negara anggota IFAC untuk meningkatkan mutu jasa audit atas laporan keuangan. Hal ini membuat IFAC, sebagai lembaga yang mewadahi ikatan akuntan di seluruh negara membuat suatu kerangka berisi indikator kualitas audit yang dirilis oleh IFAC pada tahun 2014 dengan headline "*A Framework for Audit Quality: Key Elements that create an Environment for Audit Quality*", yang memuat tentang panduan bagi anggotanya dalam rangka mendorong peningkatan kualitas audit secara global.

Sejalan dengan pemikiran IFAC terkait tentang vitalnya kualitas audit, maka IAPI bersama-sama dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Kemenkeu pada tahun 2016 menetapkan indikator kualitas audit dengan menyiapkan draft exposure Panduan Indikator Kualitas Audit pada KAP. Di dalam draft tersebut, IAPI menjelaskan bahwa tujuan pembuatan draft adalah untuk mendorong peningkatan kualitas jasa audit melalui penetapan suatu

indikator kualitas audit yang relevan pada level KAP di Indonesia dan menentukan bentuk komunikasi yang tepat terhadap indikator tersebut kepada para pemangku kepentingan. IAPI juga menyadari bahwa indikator kualitas audit ini ditetapkan dalam rangka untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap praktik profesi akuntan publik. Keraguan terhadap profesi akuntan publik dalam menjaga kualitas auditnya diperkuat dengan banyaknya kasus pelanggaran dalam menjalankan profesi akuntan publik dan berujung dengan pengenaan sanksi administratif kepada akuntan publik di Indonesia.

Tabel 1. Daftar Pengenaan Sanksi Administratif-Akuntan Publik dan KAP Tahun 2013-2014

Jenis Sanksi	Jumlah AP yang dikenai sanksi Tahun 2013	Jumlah AP yang dikenai sanksi Tahun 2014
Rekomendasi	1	78
Peringatan	5	27
Pembekuan	-	1
Denda	1	28
Total sanksi yang diterbitkan	7	134

Sumber: Pusat Pembinaan Profesi Keuangan 2014-2015

Faktanya permasalahan pelanggaran audit yang mengakibatkan pengenaan sanksi kepada akuntan publik dan KAP juga bisa dialami oleh KAP terbesar di dunia yang termasuk KAP dengan skala Big 4 seperti kasus pelanggaran sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Kasus Pelanggaran KAP Big 4

KAP	Kasus Pelanggaran	Jenis sanksi	Source
EY-Indonesia	PCAOB menghukum EY-Indonesia karena gagal menyajikan bukti pendukung perhitungan sewa 4.000 menara seluler dalam laporan keuangan PT Indosat Tbk (ISAT) tahun 2011, namun Ernts and Young Indonesia malah memberi label WTP terhadap laporan keuangan tersebut, padahal perhitungan dan analisisnya belum selesai	Denda oleh PCAOB sebesar US\$ 1 juta	Kontan “Indeks Berita” Edisi Selasa, 14 Februari 2017
KPMG	Kegagalan audit (<i>audit failure</i>)	Denda	oleh Warta

	terhadap perusahaan Miller Energy Resources yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya di laporan keuangan tahun 2011. KPMG pun telah menerbitkan pendapat unqualified atas laporan keuangan tersebut	Security and Exchanges Commission (SEC) senilai US\$6,2 juta atau GBP4,8 juta	Ekonomi tertanggal 16 september 2017 dengan headline “ Refleksi untuk Profesi Auditor atas Kasus KPMG dan PwC
PwC	PwC dikecam oleh Financial Reporting Council di Inggris setelah PwC mengakui salah dalam auditnya terhadap RSM Tenon Group di tahun buku 2011.	Denda oleh FRC U.K sebesar GBP5,1 juta	Warta Ekonomi

Sumber : Kompas dan Warta Ekonomi

Akhir suatu kegagalan audit (*audit failure*) adalah rusaknya kredibilitas dan kepercayaan kepada kantor akuntan publik, akuntan publik yang bersangkutan, dan profesi akuntan pada umumnya. Mengutip penelitian yang dilakukan oleh Yew Low et al, (2014) menyatakan bahwa pertanyaan umum yang mengikuti setiap skandal akuntansi adalah ‘siapa yang harus disalahkan?’ seringkali, kesalahan dari skandal akuntansi yang telah terjadi (dan masih dimungkinkan terjadi) adalah terletak pada auditor. Meskipun terlepas dari pendapat regulator dan riset bahwa kualitas audit merupakan fungsi gabungan antara auditor dan auditee. (Antle & Nalebuff, 1991)

Makna dari pernyataan tersebut adalah mau tidak mau dan suka tidak suka, publik akan selalu meletakkan tanggung jawab atas kesalahan akuntansi kepada auditor. Hal tersebut yang mengharuskan profesi akuntan untuk meningkatkan kualitas jasa audit mereka dan hal ini yang membuat banyak riset dan studi dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang bisa mempengaruhi kualitas audit pada auditor. IAASB menjabarkan di dalam “*A Framework for Audit*

Quality” bahwa kualitas audit adalah subjek yang kompleks dan tidak ada definisi tentang kualitas audit yang telah mencapai pengakuan universal, namun studi tentang bagaimana menemukan faktor atau indikator yang tepat dan berpengaruh untuk pengukuran suatu kualitas audit adalah hal yang perlu dilakukan.

Dengan pertimbangan tersebut, di dalam “*A Framework for Audit Quality*” IFAC menekankan kualitas audit dipengaruhi oleh pola hubungan dan pemahaman pentingnya kualitas audit diantara berbagai pihak yaitu : auditor, manajemen, komite audit, tata kelola, pengguna, dan regulator serta dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual diantaranya : regulasi audit dan pelaporan keuangan, lingkungan hukum dan budaya, corporate governance, praktik dan hukum bisnis, kerangka basis pelaporan keuangan yang digunakan, dan dunia pendidikan. Selaras dengan tujuan dari lembaga-lembaga yang berfokus pada pengawasan dan peningkatan atas kualitas audit tersebut IAPI menuangkannya dalam bentuk draft exposure panduan kualitas audit yang memiliki 8 indikator kualitas audit yang harus dipenuhi oleh akuntan publik yaitu: (1) kompetensi auditor, (2) etika dan independensi auditor, (3) penggunaan waktu personil kunci perikatan, (4) pengendalian mutu perikatan, (5) hasil reviu mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal, (6) rentang kendali perikatan, (7) organisasi dan tata kelola KAP, dan ke(8) kebijakan imbalan jasa, semua indikator tersebut akan digunakan oleh IAPI sebagai tolak ukur pencapaian kualitas audit pada KAP.

Penelitian ini bertujuan untuk meminta tanggapan kepada akuntan publik atas penerbitan exposure draft panduan indikator kualitas audit pada KAP, selanjutnya mengkomunikasikan kembali tanggapan akuntan publik tersebut kepada IAPI selaku asosiasi profesi akuntan publik yang menerbitkan aturan

tersebut. Pengambilan data dilakukan menggunakan metode wawancara mendalam kepada akuntan publik dan perwakilan dari IAPI, penelitian ini diharapkan bisa menjadi media komunikasi antara akuntan publik terkait tanggapan mereka atas penerbitan draft exposure panduan kualitas audit yang diterbitkan oleh IAPI dan tanggapan IAPI selaku asosiasi yang menerbitkan aturan tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi bagi praktisi akuntan publik maupun masyarakat umum dalam hal tanggapan akuntan publik dalam menyikapi penerbitan sebuah aturan baru serta dapat berkontribusi sebagai bahan masukan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis berkaitan tentang persepsi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Daly, (2015) menjabarkan bahwa kebutuhan untuk membangun sebuah sistem tata kelola perusahaan adalah dikarenakan perbedaan kepentingan antara berbagai bagian dan, khususnya adalah pemilik dan pemimpinnya. Hal ini menghasilkan hubungan keagenan, dimana salah satu bagian dinamakan agen, dilain pihak dinamakan sebagai principal. Namun principal dan agen bisa memiliki perbedaan kepentingan. Untuk mengarahkan mereka agar bisa menyesuaikan diri dengan perjanjian yang mereka buat, dan khususnya untuk menyamakan perilaku agen dengan principal, dan biaya yang dikenal sebagai biaya agen harus dilakukan. Dengan demikian, teori agensi yang dikembangkan secara khusus oleh Jensen dan Meckling berfokus pada hubungan antara principal,

agen sebagai pihak yang memiliki otoritas, dan agen yang merupakan perwakilan dalam pelaksanaan tugas. Pendelegasian ini, dalam konteks asimetri informasi, menghasilkan konflik kepentingan yang harus diutarakan.

Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider, (1958) pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini menjelaskan mengenai proses menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku oranglain atau diri sendiri itu karena disebabkan oleh faktor-faktor internal dan dapat pula disebabkan oleh faktor eksternal (Luthans, 2005).

Teori Keperilakuan

Dalam kerangka teori keperilakuan, sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi objek yang terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman Krech dan Krutchfield, (1983) dalam Maryani dan Ludigdo, (2001). Sikap pada diri seseorang akan menjadi corak atau warna pada tingkah laku orang tersebut. Dengan mengetahui sikap pada diri seseorang maka akan dapat diduga respon atau perilaku yang akan dapat diambil oleh seseorang terhadap masalah atau keadaan yang akan dihadapi. Teori perilaku dapat mempengaruhi auditor untuk bertindak jujur, adil, tegas tanpa dipengaruhi tekanan maupun permintaan dari pihak tertentu atau kepentingan pribadi dan mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan yang berkualitas.

Akuntan Publik

Ketentuan Nomor 154/PMK.01/2017 tentang pembinaan dan pengawasan Akuntan Publik yang dimaksud dengan akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Dalam penjelasan atas UU Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik bagian umum menjabarkan bahwa profesi Akuntan Publik merupakan suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa *assurance* dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan.

Jasa sebagaimana yang dimaksud di dalam UU Nomor 5 Tahun 2011 pasal 3(tiga) ayat 1 adalah jasa *assurance* yang meliputi : a. jasa audit atas informasi keuangan historis; b. jasa reвью atas informasi keuangan historis; dan c. jasa asuransi lainnya. Selanjutnya ayat dua (2) menjelaskan bahwa jasa asuransi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya dapat diberikan oleh Akuntan Publik. Namun untuk bisa memberikan jasa *assurance* sebagaimana yang dimaksud diatas, Akuntan Publik wajib memberikan jasa asuransi melalui KAP, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat 2 (dua) huruf a, sehingga Akuntan Publik berkewajiban untuk mendirikan atau menjadi Rekan pada KAP dalam jangka waktu 180 (seratus delapan puluh) hari sejak izin Akuntan Publik yang bersangkutan diterbitkan atau sejak mengundurkan diri dari suatu KAP, hal ini tercantum di dalam pasal 25 ayat 1 (satu) huruf c.

Kualitas Audit

Dalam pandangan IAASB, kualitas audit akan tercapai bila pendapat auditor mengenai laporan keuangan yang dapat diandalkan diperoleh dengan didasarkan pada temuan bukti audit yang memadai yang diperoleh oleh tim audit

tersebut. Dalam jurnalnya yang berjudul “*Auditor size and Audit Quality*” Deangelo, (1981) menjelaskan bahwa kualitas audit adalah probabilitas dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran atau kecurangan dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas auditor untuk menemukan pelanggaran bergantung pada kemampuan auditor sedangkan keberanian untuk mengungkapkan pelanggaran yang telah ditemukan bergantung pada independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut.

Kualitas audit yang baik juga ditunjang oleh standar tentang bagaimana akuntan publik harus melakukan profesinya, dalam draft terbitan IAPI dengan judul “Update Perkembangan Standar Profesional Akuntan Publik” menyatakan bahwa saat ini profesi akuntan menggunakan SPAP 2013 yang didasarkan pada Handbook of International Quality Control, Auditing, Review, Other Assurance, and Related Services Pronouncement tahun 2010 menggantikan SPAP 2011 yang didasarkan US Professional Standards tahun 1998 dan tidak diupdate secara kontinyu dengan perubahan di US Professional Standards atau masih banyak terdapat gaps. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 menjabarkan bahwa SPAP adalah acuan yang ditetapkan dan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sehingga penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Menurut Bagman dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku

orang-orang yang diamati. Menurut Sukmadinata, (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini menjabarkan opini atau pendapat dari sudut pandang profesi akuntan yaitu akuntan publik terhadap *exposure draft* panduan kualitas audit pada KAP yang diterbitkan oleh IAPI. Subjek penelitian ini adalah profesi akuntan publik dan IAPI selaku pembuat *exposure draft* panduan kualitas audit sekaligus asosiasi dari profesi akuntan publik yaitu perwakilan dari IAPI. Metode wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mendapatkan data dan pemahaman atas tanggapan akuntan publik terhadap penerbitan *exposure draft* panduan indikator kualitas audit dalam peningkatan kualitas audit pada KAP di Indonesia.

Tabel 3 Daftar Nama Informan

Nama Informan	Posisi	KAP
Hery Prasetyo	AP/Rekan	KAP Ruchendy, Mardjito, Rushadi & Rekan
Purwantara	AP/Rekan	KAP Heliantono
Ahmad Muzamil	AP/Rekan	KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan
Franky Setiawan	Direktur Eksekutif IAPI	-

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggapan Akuntan Publik dan IAPI terhadap penerbitan Exposure Draft Panduan Kualitas Audit oleh IAPI

International Federation of Accountants (IFAC) pada tahun 2014 menerbitkan *A Framework for Audit Quality* yang memuat suatu panduan bagi anggotanya dalam rangka mendorong peningkatan kualitas audit secara global. IAPI selaku asosiasi member dari IFAC memandang perlunya untuk mempertimbangkan penerapan *framework* tersebut di Indonesia dan hal tersebut dituangkan dalam *Exposure Draft* Panduan Indikator Kualitas Audit pada KAP. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh IAPI yang diwakili oleh Bapak Franky Setiawan selaku Direktur Eksekutif dari IAPI bahwa IAPI yang merupakan bagian dari member IFAC melihat apa yang dikeluarkan oleh IFAC berkaitan dengan *framework* sejalan dengan amanat dan rekomendasi dari KPAP agar IAPI bersama-sama dengan P2PK menetapkan indikator kualitas audit dan salah satu

yang menjadi rujukan dari panduan kualitas audit tersebut adalah *framework of audit quality* yang diterbitkan oleh IFAC. Sehingga IAPI mengembangkan dan menuangkannya dalam bentuk *exposure draft* panduan kualitas audit. Dalam konfirmasinya, IAPI juga menyadari bahwa draft tersebut akan mendukung terbentuknya kualitas audit yang berdampak terhadap pekerjaan dari auditor.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa kualitas audit merupakan bagian penting dari tujuan pekerjaan auditor, sehingga di dalam *exposure draft* tersebut dijelaskan bahwa panduan indikator kualitas audit ini diterbitkan oleh IAPI dengan tujuan untuk mendorong peningkatan kualitas jasa audit dan untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap praktik profesi akuntan publik. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan oleh Bapak Franky Setiawan sebagai berikut :

“ini menjadi salah satu cara bagaimana dengan indikator kualitas audit pada draft exposure ini membuat publik percaya bahwa praktik akuntan itu benar dan bisa meningkatkan kepercayaan publik, misalkan dalam memilih auditor harus memperhatikan poin-poin yang ada didalam draft exposure tersebut dan menjadi rujukan untuk menilai suatu kualitas audit suatu AP dan KAP”

Pemaparan yang disampaikan oleh bapak franky setiawan atas tujuan pembuatan draft exposure tersebut sejalan dengan tanggapan dari Bapak Hery selaku akuntan publik yang menjadi rekan di KAP Ruchendy, Mardjito, Rushadi dan rekan sebagai berikut :

“artinya ketika audite memilih sebuah KAP, si audite ini membutuhkan informasi, misalnya KAP ini bagus atau tidak, sehingga draft exposure ini bisa memberikan semacam informasi kepada klien terkait dengan apa yang sudah dijalankan di kantor”

Tanggapan informan di atas sejalan dengan manfaat yang tertulis di dalam *exposure draft* tersebut bahwa draft ini memberikan manfaat bagi para pengguna

jasa dalam pengambilan keputusan untuk penunjukkan KAP yang sesuai dengan kebutuhan, serta masyarakat umum yang memerlukan informasi tentang KAP. Tanggapan lain atas penerbitan draft exposure juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Muzamil selaku Rekan di KAP Budiman, Wawan, Pamudji dan Rekan sebagai berikut :

“draft tersebut membantu sekali untuk pedoman dalam melakukan audit, sehingga ada standarisasi dalam pengukuran kualitas audit”

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh informan dari KAP lain yaitu Bapak Purwantara selaku rekan dari KAP Heliantono, berikut penjabarannya :

“ini bisa menjadi pedoman, artinya bagi KAP dan auditor bisa menjadi pedoman dan standar kita tentang kualitas audit”

Makna dari semua tanggapan auditor atas penerbitan *exposure draft* tersebut menguatkan manfaat yang terdapat di dalam *exposure draft* bahwa penerbitan draft tersebut bukan hanya memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan eksternal dari KAP, melainkan kepada pihak internal KAP seperti akuntan publik dan KAP itu sendiri. Dalam penjabarannya, Bapak Franky Setiawan selaku perwakilan dari IAPI menjelaskan bahwa manfaat dari draft tersebut akan terlihat maksimal bagi para pemangku kepentingan dari KAP ketika mereka sudah melakukan penilaian kepada KAP dengan memperhatikan poin-poin indikator kualitas audit yang terdapat di dalam draft exposure tersebut.

Di dalam *exposure draft* tersebut, berisikan 8 poin indikator kualitas audit pada level KAP yang mencakup perikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik agar kualitas audit dapat terpenuhi, diantaranya: kompetensi, etika dan independensi, penggunaan waktu personil perikatan, pengendalian mutu perikatan, hasil revidu mutu atau inspeksi pihak eksternal dan

internal, rentang kendali perikatan, organisasi dan tata kelola KAP, dan kebijakan imbalan jasa. Bapak Franky Setiawan selaku direktur standar dan teknis IAPI menyampaikan bahwa proses penetapan ke-8 indikator kualitas audit tersebut dilakukan dengan melakukan riset di berbagai negara yang sudah menerbitkan indikator kualitas audit seperti di negara Amerika, Singapura dan Inggris. Hal tersebut dijabarkan oleh bapak Franky sebagai berikut :

“IAPI mengambil dua rujukan, yaitu ACRA (Accounting and Corporate Regulatory Authority) dari singapura, yang kedua dari FRC (Financial Reporting Council) dari U.K , IAPI melihat indikator di ACRA ini cocok, yaitu 8 poin jadi kita merasa singapura kondisinya tidak jauh berbeda dengan di indonesia, sehingga kita gunakan indikator ACRA yang menurut kami mudah”

Delapan poin indikator akan dikomunikasikan oleh KAP kepada para pemangku kepentingan dalam bentuk laporan transparansi kualitas audit. Laporan transparansi kualitas audit tersebut nantinya akan dibuat oleh KAP sebagai sarana KAP dalam mengkomunikasikan pemenuhan ke 8-poin indikator kualitas audit yang terdapat di dalam *exposure draft*. Namun penerbitan laporan transparansi kualitas audit oleh KAP tersebut masih bersifat sukarela, bukan merupakan kewajiban sehingga keputusan penerbitan laporan transparansi kualitas audit ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab KAP.

Manfaat dari laporan transparansi kualitas audit inilah yang membuat para informan yang merupakan akuntan publik berharap kepada IAPI untuk segera merealisasikan panduan kualitas audit ini, bukan hanya bersifat *voluntary* namun mengikat dan dijadikan standar dalam pengukuran kualitas audit, seperti beberapa pernyataan akuntan publik berikut :

“draft ini merupakan hal yang positif, harapannya kepada IAPI seharusnya mengikat seluruh KAP, bukan lagi sukarela, segera di finalkan tidak menjadi draft lagi”

Sedangkan harapan serupa juga disampaikan Bapak Ahmad Muzamil sebagai berikut:

“harapan kami menjadi diterbitkan, tidak menjadi draft dan menjadi semacam panduan”

Bapak Purwantara selaku rekan dari KAP Heliantono memberi tanggapan serupa sebagai berikut :

“harapannya jika sudah final segera disosialisasikan, diadakan PPL atau seminar kembali, dan bukan lagi menjadi draft”

Harapan dari para akuntan publik terhadap IAPI agar segera merilis dan memfinalkan dari draft exposure menjadi panduan ditanggapi oleh Bapak Franky selaku perwakilan dari IAPI sebagai berikut :

“mudah-mudahan secepatnya bisa dirilis, dalam waktu dekat saya akan merapikan kembali, kami juga pastinya akan berdiskusi dengan P2PK karena amanatnya rekomendasi dari KPAP adalah IAPI bersama-sama dengan P2PK, sehingga ini masih menjadi perbincangan apakah nanti IAPI mengeluarkan sendiri atau memang sebaiknya dari regulator, karena jika dilihat di beberapa negara itu yang mengeluarkan adalah regulator, seperti di singapura itu kan ACRA yang mengeluarkan, kemudian di inggris FRC juga regulator, di amerika PCAOB yang mengeluarkan, jadi ini yang masih menjadi diskusi, siapakah nanti yang akan mengeluarkan”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara umum, para akuntan publik yang menjadi informan di dalam penelitian ini memberikan tanggapan positif dan mendukung penerbitan *exposure draft* panduan kualitas audit tersebut, tanggapan positif dari akuntan publik tersebut dilanjutkan dengan harapan agar IAPI selaku asosiasi profesi akuntan publik yang menerbitkan *exposure draft* tersebut

secepatnya memfinalkan *exposure draft* tersebut dan segera merilis serta mensosialisasikannya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi IAPI sebagai asosiasi profesi akuntan publik tentang bagaimana akuntan publik merespon aturan baru yang diterbitkan oleh IAPI.

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah jumlah informan berupa profesi akuntan publik yang harusnya bisa ditambahkan dan meluas, bukan hanya di wilayah Jawa melainkan lingkup KAP yang menyebar di Indonesia. Serta belum ditetapkannya secara resmi dan mengikat dari *exposure draft* panduan indikator kualitas audit pada KAP, sehingga tanggapan yang didapat dari akuntan publik belum sepenuhnya maksimal. Berangkat dari keterbatasan tersebut, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah membuat desain riset yang lebih baik dengan cara menambah jumlah informan penelitian sehingga informasi yang didapatkan lebih meluas serta ditindak lanjuti ketika sudah menjadi panduan resmi dan meluas hingga pembahasan ke seluruh indikator kualitas audit yang terdapat di dalam *exposure draft* panduan indikator kualitas audit tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* Jilid 1 Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, et al. 2008. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Edisi Dua Belas. Jakarta: Erlangga.
- Atu, Gina., dkk. 2017. "Accounting Ethics and Audit Quality in Nigeria". *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*. Vol. 4(2): Hal 1-15.
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). "Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit (Studi pada KAP Big Four di Indonesia)". *Jurnal Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*. Vol. 5 (1).
- Chadegani, Arezoo. A. 2011. "Review of studies on Audit Quality". *2011 International Conference on Humanities, Society and Culture IPEDR*. Vol.20.

- Daly, Hounaida. 2015. "Conflict of Interest in Agency Theory: A Theoretical Overview". *Global Journal of Human-Social Science Economics*. Volume 15 Issue 1 Version 1.0. pg 1-7.
- De Angelo, L.E. 1981. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 1(2): Hal 183-199.
- Dreyfus, Stuart., and Hubert Dreyfus. 1986. "Mind Over Machine: The Power of Human Intuition and Expertise in the Era of the Computer". (New York: *The Free Press*). P. 50.
- Hernesniemi, Tommi .et al. 2017. "The Interrelationships of Audit Quality Outcome Measures: An Analysis on Individual Auditor Level". *Unit of Accounting and Business Finance University of Vaasa Finland*. Hal 1-42.
- Hollindale, Janice. 2008. "Auditor Orientation, Strategies, and Tactics in Audit Negotiations". *School of Business Bond University Australia*. Hal 1-126.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2017. *Direktori KAP 2017*. Jakarta: IAPI.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2016. *Direktori KAP 2016*. Jakarta: IAPI.
- Jensen, M. C., dan William. H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Hal 1-78.
- Louwers, T. et al. (2008). "Deficiencies in Auditing Related-Party Transactions: Insights from AAERs". *Current Issues in Auditing* Vol. (2)2. Hal A10–A16.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Onuora, A. O., and Okegbe, T.O. 2015. "The Impact of Professional Accounting Ethics in Quality Assurance in Audit". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. Vol. 5 (8).
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). 2014. *Direktori KAP 2014*. Jakarta: Kemenkeu.
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). 2015. *Direktori KAP 2015*. Jakarta: Kemenkeu.
- Undang-Undang No. 5 Tahun 2011. *Tentang Akuntan Publik*.
- .Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 154/PMK.01/2017. *Tentang Pembinaan Dan Pengawasan Akuntan Publik*.
- .Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 443/KMK.01/2011. *Tentang Penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik*.
- www.kontan.co.id
- www.IAPI.or.id
- www.IFAC.org